

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIPUTAN
MEDIA TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Listing di BEI 2019-2022)



SKRIPSI

Oleh:

Qothrunnada Anindya Perwitasari

20312401

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIPUTAN
MEDIA TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Listing di BEI 2018-2022)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Qothrunnada Anindya Perwitasari

20312401

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	v
Kata Pengantar	viii
BAB I	1
Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Pembahasan	6
BAB II	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Legitimasi	8
2.1.2 Teori Agensi	8
2.2 Pengertian dan Karakteristik Variabel	9
2.2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)	9
2.2.2 Profitabilitas	9
2.2.3 Ukuran Perusahaan	10
2.2.4 Liputan Media	10
2.3 Telaah Kajian Terdahulu	10
2.4 Pengembangan Hipotesis	15
2.4.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Lingkungan	15
2.4.2 Ukuran Perusahaan	15
2.4.3 Liputan Media	16
2.5 Kerangka Penelitian	17
BAB III	19
3.1 Objek Kajian	19
3.2 Definisi Operasional dan Pengkajian Variabel	19
3.2.1 Variabel Dependen	19
3.2.2 Variabel Independen	20
3.3 Metode Pengumpulan Data	22
3.4 Teknis Analisis Data	22
3.4.1 Uji Asumsi Klasik	22

3.5 Pengujian Hipotesis.....	24
3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda	24
3.5.2 Koefisien Determinan (R^2)	25
3.5.3 Uji Statistik F.....	25
3.5.4 Uji Statistik t.....	25
BAB IV	26
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	26
4.2 Statistik Deskriptif.....	26
4.3 Uji Asumsi Klasik	29
4.3.1 Uji Normalitas	29
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	29
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	30
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	31
4.4 Uji Hipotesis.....	32
4.4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	32
4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)	34
4.4.3 Pengujian Hipotesis (Uji F)	35
4.4.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)	36
4.5 Pembahasan.....	36
4.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1	36
4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2.....	37
4.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3.....	38
BAB V	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	41
5.3 Implikasi Penelitian.....	41
Daftar Pustaka.....	42
Lampiran.....	46

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 8 Mei 2024

Penulis



Handwritten signature of Qothrunnada Anindya Perwitasari.

(Qothrunnada Anindya Perwitasari)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIPUTAN
MEDIA TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Listing di BEI 2018-2022)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Diajukan oleh:

Nama : Qothrunnada Anindya Perwitasari

No. Mahasiswa : 20312401

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 8 Mei 2024

Dosen Pembimbing



(Reny Lia Riantika, SE., M.Acc., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan, dan Peliputan Media pada Pengungkapan Lingkungan
(Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Listing di BEI 2019-2022)**

Disusun oleh : QOTHRUNNADA ANINDYA PERWITASARI

Nomor Mahasiswa : 20312401

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 04 Juni 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reny Lia Riantika, SE., M.Acc.

Penguji : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CFP(SAS).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji Syukur penulis panjatkan pada Allah SWT atas Rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIPUTAN MEDIA TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN”**.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini tidak bisa terselesaikan apabila hanya mengandalkan usaha penulis sendiri di dalamnya. Banyak pihak yang ikut serta membantu penulis dalam bentuk apapun itu. Maka dari itu, banyak-banyak Terima kasih penulis haturkan pada:

1. Ummi Atik Sukocahyani dan Abi Muh Ansori, yang tak pernah berhenti memberi dukungan dalam bentuk apapun dan doa yang tak henti-hentinya terucap untuk penulis. Yang juga tidak pernah lelah dan jengah meski penulis masih harus didorong biar bisa berlari sejauh Mungkin.
2. Ibu Reny Lia Riantika, SE., M.Acc., Ak. yang bersedia penulis repoti untuk memberikan bimbingan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat lulus tepat waktu. Kata orang, tulisan yang baik adalah tulisan yang selesai. Tulisan berbentuk skripsi ini sudah jadi baik berkat Ibu Reny.
3. Penulis sendiri, yang semangatnya naik turun, yang masih harus keras pada diri sendiri biar bisa mentas dari bangku kuliah. Tanpa adanya penulis yang sekarang, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik.

4. Kakak Ulinnuha Anindya Wulandari yang tidak pernah bosan buat memberi motivasi untuk penulis, bersedia mendengarkan penulis, dan mau memberikan saran agar hidup penulis bisa jauh lebih baik dari daripada sebelum-sebelumnya.
5. Sohibul HIMMAH; utamanya Ani, Aria, Mba Yola, Mas Rosi, dan Mas Mimin yang mau mengulurkan tangan kala penulis sedang sangat membutuhkannya. Baik itu didengarkan ceritanya, dalam urgensi buat mendengarkan wejangan, atau sekadar minta ditemani ketika sedang berada di Hitas atau Himbaw. Terima kasih karena sudah menjaga penulis untuk tetap hidup hingga hari ini. Terima kasih karena telah membuat kehidupan perkuliahan penulis jadi lebih berwarna.
6. Sobat IVE Magelangan; Salsa, Khansa, Jasmine, Eris, dan Kirana. Orang-orang ini mau membantu penulis ketika penulis menanyakan pertanyaan paling bodoh sekalipun terkait skripsi dan tak pernah bosan ketika penulis mengeluh mengenai skripsi. Terima kasih.
7. Teman-teman KKN Unit 128; Yesmi, Bagus, Jo, Bowo, dan utamanya Ica. Terima kasih sudah jadi penghibur di Tengah kabut tebal yang Namanya “Skripsi” ini.
8. Rekan-rekan Part-time Perpustakaan FBE dan Pak Sofyan yang sudah menyediakan lingkungan yang dapat mendukung produktivitas.
9. Seok Matthew ZEROBASEONE yang sudah menjadi bunga *daisy* di Tengah api yang membakar semua ladang.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam bentuk apapun yang tidak bisa penulis tuliskan Namanya di sini satu per satu. Semoga pihak-pihak ini selalu dilancarkan dalam segala urusannya dan kebaikannya dibalas oleh Allah SWT.

Penulis sadar betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Industri masa kini tidak hanya dituntut untuk memberikan keuntungan yang besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (*single bottom line*), tetapi juga pada *Quadrangle Bottom Line* (Suyudi, 2012). Artinya, tanggung jawab industri berlanjut pada hal-hal seperti pengungkapan terhadap masalah ekonomi, masalah sosial, masalah lingkungan, dan spiritual.

Menurut laporan tahunan Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) tahun 2014, kasus lingkungan merupakan penyebab masih minimnya pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kasus-kasus tersebut berkaitan dengan krisis lingkungan dan pengambilan tanah-tanah rakyat untuk kepentingan investasi. Perusahaan-perusahaan pun jadi pihak yang mendominasi angka pencemaran lingkungan. Dalam praktiknya, perusahaan tambang menjadi perusahaan yang punya dampak signifikan pada lingkungan (Solikhah & Winarsih, 2016).

Terdapat sembilan dampak lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan tambang, baik selama aktivitas tambang atau maupun pasca tambang. Yang pertama adalah perubahan bentang alam karena adanya teknik *open pit* (bukit menjadi daratan bahkan menjadi kubangan, aliran sungai terputus bahkan menjadi kering), menyebabkan kekeringan lahan pertanian, meningkatnya erosi, pencemaran terhadap aliran sungai, struktur tanah menjadi labil, berkurangnya area resapan air, berkurangnya populasi dan habitat satwa-satwa endemik, pencemaran oleh limbah beracun di area pertambangan, dan hanya menyisakan lahan kritis pasca perusahaan tambang selesai beroperasi (Tarigan, 2015).

Di Indonesia, sebetulnya sudah dijelaskan terkait pentingnya perusahaan dalam pertanggungjawaban lingkungan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007

Tentang Perseroan Terbatas, 2007 Pasal 66 Ayat 2c mengharuskan seluruh perseroan terbatas untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Lebih lanjut pada Pasal 74 Ayat 1 menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Dalam pasal yang sama, juga disebutkan bahwa tiap perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut dapat dikenai sanksi. Nyatanya, isi keseluruhan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas adalah untuk mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan guna mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Meski belum banyak, peraturan ini sudah diterapkan oleh PT. Gudang Garam Tbk.. Pada tahun 2013-2014, perusahaan ini melaksanakan CSR dalam bentuk pembangunan dan/atau perbaikan infrastruktur, bantuan sosial, lingkungan, dan kesehatan (Hafiz et al., 2016).

Berkaitan dengan penjelasan di atas, kelestarian sumber daya alam (SDA) sudah sepatutnya jadi pertimbangan suatu perusahaan untuk beroperasi. Pertanggungjawaban perusahaan atas SDA yang dieksploitasi serta keberlanjutan dari lingkungan yang berada di sekitarnya sudah menjadi kewajiban untuk dilakukan oleh suatu perusahaan. Kewajiban perusahaan ini nantinya akan masuk dalam lingkup *corporate social responsibilities* (CSR). Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Tanggung jawab perusahaan yang lain adalah *legal responsibility* dan *economic responsibility* (Solihin, 2009a).

CSR sendiri menjadi sebuah kegiatan perusahaan secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dan bukan kegiatan yang termasuk dalam kegiatan yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan seperti membayar pajak dan memenuhi hak pekerja. CSR juga

bukan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menutupi aktivitas perusahaan yang tidak baik seperti mencurangi keadaan lingkungan hidup (Solihin, 2009a).

Pengungkapan ini nantinya akan dirilis lewat laporan tahunan perusahaan atau laporan terpisah lain yang umumnya disebut dengan laporan tanggung jawab sosial dan memuat laporan program-program sosial dan lingkungan Perseroan yang telah dilaksanakan selama tahun buku berakhir. Laporan ini menjadi satu kesatuan dengan laporan keuangan tahunan yang kemudian akan dipertanggungjawabkan saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Hadi, 2018a).

Pentingnya laporan pertanggungjawaban berkelanjutan ini tampak jelas pada kasus PT Rayon Utama Makmur (RUM) yang terletak di Desa Plesan, Nguter, Sukoharjo. Pada tahun 2017, warga mulai mengeluhkan bau dari pabrik yang membuat mereka mual dan pusing (Sumandoyo, 2018). PT RUM kini sudah berhenti beroperasi. Sementara itu, laporan pertanggungjawabannya tidak ada, sehingga masyarakat tidak mengetahui apa saja pertanggungjawaban yang telah dilakukan oleh PT RUM.

Selain pertanggungjawaban pada masyarakat, perusahaan juga perlu bertanggung jawab pada pemegang saham. Pertanggungjawaban ini dilakukan melalui laporan keuangan yang dikeluarkan setelah periode berakhir. Laporan keuangan disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*user*), terutama sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Hery, 2012).

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Penelitian Wahyuningrum et al., (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhsa & Darsono (2021) juga menunjukkan hasil yang sama.

Meski begitu, perlu dilihat juga bagaimana karakteristik suatu perusahaan dapat mempengaruhi hubungan ini. Benardi et al., (2009) menyatakan bahwa karakteristik suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai faktor, seperti bidang usaha, pasar, dan sumber daya. Karakteristik ini kemudian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu struktur perusahaan dan *leverage*; kinerja perusahaan lewat profitabilitas dan likuiditas; dan pasar perusahaan yang menggunakan KAP dan umur *listing*.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan terhadap hubungan karakteristik perusahaan dan pengungkapan lingkungan. Penelitian Hariyanto (2020) memiliki hasil bahwa karakteristik perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada pengungkapan lingkungan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hafid & Wahyudin (2020) dan Syahri (2023). Meskipun begitu, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Akhsa dan Darsono (2021), di mana ukuran perusahaan memiliki efek positif pada pengungkapan informasi lingkungan. Penelitian Haslanu et al., (2022) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan efek positif pada pengungkapan lingkungan.

Tak jauh berbeda dengan laporan keuangan, berita yang beredar di media massa menjadi sumber informasi yang dipercaya bagi masyarakat. Berita sendiri merupakan hasil dari kerja-kerja liputan. Pers yang melakukan liputan memiliki tujuan agar masyarakat mendapat haknya untuk mengetahui informasi. Dengan mendapatkan informasi yang benar, maka masyarakat dapat mengambil keputusan dengan baik (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2005). Berita yang berasal dari liputan media memberikan akses pada masyarakat yang lebih luas untuk dapat mengetahui pertanggungjawaban dari tiap-tiap perusahaan.

Dua penelitian sebelumnya yang menyinggung tentang media dan pengungkapan lingkungan memiliki ketidakkonsistenan di dalamnya. Solikhah dan Winarsih (2016) yang

meneliti tentang ini memiliki hasil bahwa liputan media tidak berpengaruh pada kualitas pengungkapan lingkungan. Sebaliknya, pada penelitian Zhang & Zhang (2018) hasilnya adalah atensi media memiliki efek yang signifikan pada pengungkapan lingkungan.

Pada penelitian ini, peneliti menguji bagaimana variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan liputan media dapat mempengaruhi pengungkapan lingkungan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan dapat mempengaruhi pengungkapan lingkungan perusahaan tersebut?
2. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan?
3. Sampai sejauh mana liputan media dapat mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan suatu perusahaan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara kinerja keuangan dan pengungkapan informasi lingkungan.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan informasi lingkungan.
3. Untuk mengetahui sejauh mana liputan media dapat mempengaruhi pengungkapan lingkungan suatu perusahaan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Perusahaan

Memberikan pertimbangan agar perusahaan dapat melakukan pengungkapan informasi lingkungan lewat *sustainability report* agar dapat diketahui oleh masyarakat luas dan pemegang saham.

2. Pemegang saham

Pemegang saham pada beberapa tahun terakhir mulai memperhatikan bagaimana perusahaan menjaga lingkungan SDA yang telah dieksploitasi. Informasi yang tercantum dapat membantu investor untuk mempertimbangkan apakah perusahaan dapat menjaga lingkungan atau tidak.

3. Masyarakat

Masyarakat dapat mendapatkan transparansi atas pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan. Ketika suatu lingkungan mulai terdampak oleh adanya aktivitas produksi dari perusahaan, maka masyarakatnya juga akan ikut terganggu.

4. Akademisi

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi utamanya mengenai cara variabel-variabel di atas dapat mempengaruhi *sustainability report* dalam laporan tahunan perusahaan.

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika yang diterapkan pada penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah permulaan dari penelitian dan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika dari penulisan yang dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas kerangka teori yang menjadi landasan dari penelitian. Bab II berisi tentang pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan liputan media dapat mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Serta terdapat hipotesis yang dimiliki oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode penelitian yang nantinya akan dijalankan. Teknik analisis data juga akan dijabarkan dalam bab ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas isi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta uraian jawaban dari rumusan masalah yang telah tercantum pada Bab I. Akan dijabarkan juga interpretasi atas hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang sebaiknya dilakukan peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan kekurangan serta mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Legitimasi

Suchman (1995) mendefinisikan legitimasi sebagai sebuah persepsi umum atau asumsi ketika aktivitas suatu entitas itu disenangi, baik, dan pantas berdasarkan norma, nilai, dan kepercayaan yang dikonstruksi oleh masyarakat. Teori legitimasi sendiri adalah mekanisme yang mendukung organisasi dalam mengimplementasikan dan mengembangkan pengungkapan sosial dan lingkungan secara sukarela untuk memenuhi kontrak sosial mereka yang dapat menunjukkan tujuan entitas tersebut dan bertahan dalam lingkungan yang tidak memungkinkan.

Perusahaan memiliki kontrak sosial dengan masyarakat yang berisi hak dan kewajiban. Meski dalam praktiknya nanti terdapat perubahan-perubahan, legitimasi yang ada akan tetap didasarkan pada kontrak sosial yang ada (Solihin, 2009b). Hal ini menjadi penyebab mengapa perusahaan perlu menyesuaikan tujuan dan proses bisnis mereka sesuai dengan kontrak sosial yang ada. Perusahaan perlu menjaga komunitas sosial dan lingkungan di tempat mereka mendirikan usaha agar legitimasi itu tidak hilang.

2.1.2 Teori Agensi

Teori agensi merupakan hubungan yang muncul ketika salah satu pihak (pemilik) menyewa pihak lain (agen) untuk melakukan jasa untuk kepentingan pemilik yang melibatkan penunjukkan beberapa otoritas yang nantinya akan membuat dan memberikan keputusan pada agen (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menunjukkan pemilik dan agen memiliki tujuan yang berbeda. Manajer perusahaan sebagai agen akan memiliki kepentingan untuk mensejahterakan dirinya sendiri, sementara pemilik juga ingin agar keuntungan yang diperolehnya itu maksimal. Kepentingan yang

berbeda ini bisa diminimalisir dengan adanya pengungkapan. Transparansi yang dilakukan oleh satu entitas dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara pemilik dan agen.

Pengungkapan lingkungan sendiri menjadi salah satu bentuk pengungkapan sukarela, tapi menjadi wajib apabila dilihat dari regulasi yang mengaturnya. Pengungkapan ini dapat memberikan transparansi pada pemilik tentang apa yang dilakukan oleh agen dalam mengelola perusahaan dan menjaga lingkungan dan komunitas sosial tempat perusahaan berdiri.

2.2 PENGERTIAN DAN KARAKTERISTIK VARIABEL

2.2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) adalah usaha yang dilakukan secara sistematis oleh perusahaan secara proaktif, terstruktur, dan berkelanjutan untuk mewujudkan bisnis operasi yang dapat diterima secara sosial dan ramah lingkungan guna mencapai kesuksesan finansial, sehingga dapat memberikan nilai lebih bagi *stakeholder* (Hadi, 2018b).

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas menjadi garis besar dari performa manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat dinilai dari berbagai item, seperti laba bersih, laba operasi, tingkat pengembalian ekuitas pemilik, dan tingkat pengembalian investasi. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Haryadi, 2016). Chaklader & Gulati (2015) menyebutkan bahwa kewajiban melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk bentuk pertanggungjawaban pada Masyarakat melekat pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Perusahaan juga perlu membuat Masyarakat yakin bahwa biaya lingkungan yang telah dianggarkan tidak akan berkurang meskipun perusahaan memiliki keuntungan yang besar.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Nur Aulia et al., (2020), ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, di mana perusahaan yang ukurannya besar, yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan yang lebih besar, untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Penelitian Hackston & Milne (1996) meneliti mengenai penyebab-penyebab yang mempengaruhi pengungkapan sosial dan pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan.

2.2.4 Liputan Media

Menurut Solikhah & Winarsih (2016), di banyak negara maju, penyebaran informasi lewat media massa bukan hal yang baru untuk dilakukan. Sepuluh tahun terakhir, Indonesia juga mengalami hal yang sama, tercermin dalam media yang mampu menyebarkan informasi secara cepat dan dapat menjangkau Masyarakat. Liputan media menjadi satu variabel yang mampu memberikan pengaruh yang berarti untuk usaha menaikkan kualitas pelaporan lingkungan.

2.3 TELAAH KAJIAN TERDAHULU

Penelitian pertama merupakan hasil penelitian dari Zhang & Zhang (2018) yang meneliti tentang bagaimana kinerja lingkungan perusahaan berdampak pada pengungkapan lingkungan dan peran liputan media di dalamnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 148 perusahaan *listed* di Cina dengan industri polusi berat pada tahun 2012-2016. Hasilnya, ada hubungan positif antara pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan, serta atensi media juga memiliki efek yang signifikan.

Dua tahun setelahnya, Adyaksana & Pronosokodewo (2020) meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan pada pengungkapan informasi lingkungan. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan tahunan 20 perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2014-2018. Hasilnya, kinerja lingkungan yang dimiliki suatu perusahaan berpengaruh positif signifikan pada pengungkapan lingkungan. Sementara itu, biaya lingkungan tidak berpengaruh pada pengungkapan lingkungan.

Selanjutnya Nurjanah & Purwanti (2020) meneliti tentang bagaimana pengaruh *leverage* dan *board meeting* mempengaruhi pengungkapan lingkungan dengan moderasi kinerja lingkungan. Sampel yang digunakan adalah sepuluh perusahaan yang masuk dalam peringkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2014-2019. Hasilnya, *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan dan *board meeting* memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Dengan pemoderasi, terlihat bahwa kinerja lingkungan dapat menurunkan keterkaitan *leverage* terhadap pengungkapan lingkungan; dan tidak mampu menaikkan atau menurunkan pengaruh *board meeting* pada pengungkapan lingkungan.

Masih pada tahun yang sama, Hariyanto (2020) meneliti tentang bagaimana karakteristik perusahaan, profitabilitas, dan pencatatan saham mempengaruhi pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan. Jenis penelitiannya adalah sebuah studi kasus pada perusahaan jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan data sekunder dari 62 perusahaan. Metode analisisnya menggunakan regresi linier berganda dan hasilnya adalah kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada pengungkapan lingkungan. Meskipun begitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pencatatan saham tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Penelitian kelima adalah penelitian Wahyuningrum, Putri, dan Hidayah (2020) tentang pengaruh kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan di 61 perusahaan yang terdaftar di Singapore Exchange tahun 2018. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasilnya, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan lingkungan. Sementara itu, profitabilitas, *leverage*, dan tipe industri tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan lingkungan perusahaan.

Penelitian setelahnya yaitu penelitian oleh Pawitradewi & Wirakusuma (2020) mengenai pengaruh kinerja lingkungan, umur perusahaan, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan lingkungan. Sampel yang digunakan adalah 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan PROPER tahun 2016-2018 dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasilnya, kinerja lingkungan dan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan; dan umur perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan lingkungan perusahaan.

Penelitian ketujuh adalah penelitian oleh Hafid & Wahyudin (2020) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan yang dimoderasi dengan kinerja lingkungan. Sampel dari penelitian 17 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis *moderated regression* dan hasilnya adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas tidak memiliki efek yang signifikan pada pengungkapan lingkungan, sedangkan pemoderasi hanya bisa menaikkan efek dari *leverage* pada pengungkapan lingkungan.

Satu tahun setelahnya, Terry & Asrori (2021) meneliti tentang bagaimana kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan lingkungan. Sampel penelitian ini merupakan 60 unit analisis dari

perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Metode yang digunakan untuk meneliti adalah analisis *moderated regression* dan menggunakan SPSS 21. Hasilnya, kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional memiliki efek positif pada kualitas pengungkapan lingkungan dan profitabilitas dapat memoderasi hubungan keduanya pada kualitas pengungkapan lingkungan.

Pada tahun yang sama, Akhsa dan Darsono (2021) meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur dan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Metode yang digunakan adalah *multiple linear regression* dan hasilnya adalah kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan memiliki efek positif pada pengungkapan informasi lingkungan, tetapi kinerja keuangan, yaitu profitabilitas dan *leverage* tidak berefek pada pengungkapan informasi lingkungan.

Selanjutnya, Oktariyani & Rachmawati (2021) meneliti tentang bagaimana profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, dan diversifikasi gender berpengaruh pada pengungkapan lingkungan di 25 perusahaan pertambangan Indonesia. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 dan metode yang digunakan adalah *panel data regression*. Hasilnya, profitabilitas, *leverage*, dan diversifikasi gender tidak memiliki efek yang signifikan pada kualitas pengungkapan lingkungan.

Lebih lanjut, Maulana et al., (2021) meneliti terkait pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan. Data yang digunakan adalah laporan tahunan 51 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018. Metode analisis data yang digunakan adalah uji

asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, serta uji koefisien determinasi. Hasilnya, profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan, tetapi ukuran perusahaan, *leverage*, dan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Tahun selanjutnya, Haslanu et al., (2022) meneliti tentang bagaimana kinerja lingkungan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan lingkungan di perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *website* BEI dan *website* masing-masing perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasilnya, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan memiliki efek positif dan signifikan pada pengungkapan lingkungan; *leverage* memiliki efek negatif yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan; dan profitabilitas tidak memiliki efek pada pengungkapan lingkungan. Pada penelitian ini, variabel independen tidak cukup berpengaruh pada variabel dependen.

Pada tahun yang sama, Wirmaningsih & Setiawan (2022) meneliti tentang hubungan sensitivitas industri, umur perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Sampel yang digunakan adalah 48 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2015-2019 dengan data menggunakan laporan tahunan perusahaan. Metode penelitiannya menggunakan analisis *multiple linear regression* dan hasilnya adalah sensitivitas industri tidak memiliki efek yang signifikan pada pengungkapan lingkungan, sedangkan umur perusahaan memiliki efek yang signifikan pada pengungkapan lingkungan.

Tahun selanjutnya, Syahri (2023) membuat penelitian terkait dampak kinerja keuangan dan lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 28 perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program PROPER

pada tahun 2017-2019. Data yang digunakan adalah laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan daftar peringkat PROPER. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasilnya, hanya kinerja lingkungan yang berpengaruh signifikan positif; kinerja keuangan memiliki pengaruh negatif pada pengungkapan lingkungan; dan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, *leverage*, *strategic holdings*, dan aktivitas finansial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan di Indonesia.

2.4 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.4.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Lingkungan

Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola operasi mereka agar bisa mencapai target-target yang telah ditentukan sebelumnya, seperti tingkatan rasio pada beberapa aspek laporan keuangan. Berdasarkan pada teori legitimasi, untuk mempertahankan eksistensinya, perusahaan memerlukan kepercayaan dari Masyarakat. Perusahaan perlu melaksanakan pengungkapan lingkungan untuk memenuhi kontrak sosial yang dapat menunjukkan tujuan entitas tersebut dan bertahan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Ha1: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.

2.4.2 Ukuran Perusahaan

Karakteristik perusahaan bisa mencakup ukuran perusahaan, di industri mana perusahaan itu berada, dan struktur dari perusahaan itu sendiri. Besar-kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi bagaimana suatu perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan. Berdasarkan pada teori legitimasi, perusahaan besar memiliki kewajiban yang lebih besar daripada perusahaan

kecil untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Hal ini membuat perusahaan besar wajib untuk melaporkan pengungkapan lingkungan sebagai tanggung jawab sosial terhadap Masyarakat menurut Wahyuningrum et al., (2020). Penelitian Hackston & Milne, (1996) mengemukakan bahwa pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Ha2: Karakteristik perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.

2.4.3 Liputan Media

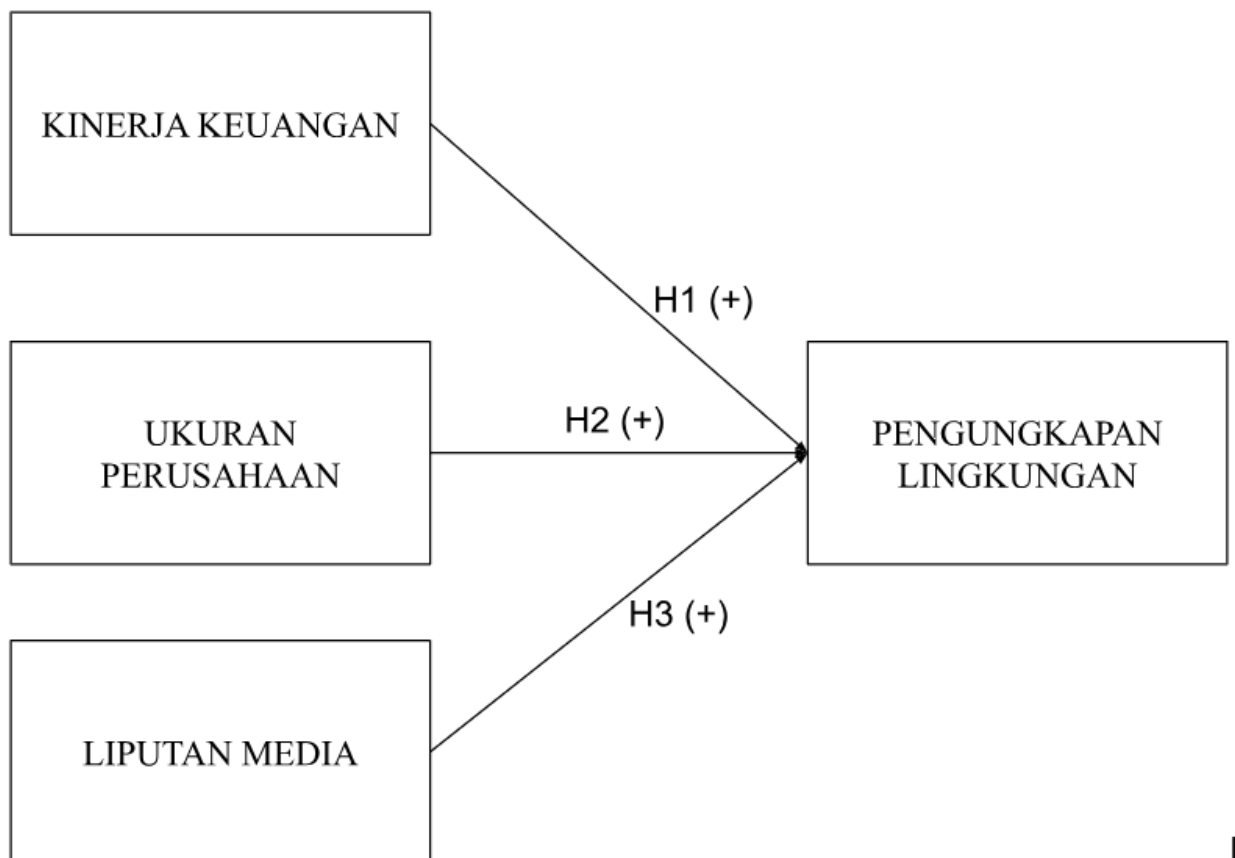
Liputan yang dilakukan oleh suatu media berkaitan dengan pengungkapan lingkungan dapat menghasilkan bukti-bukti apakah perusahaan betul-betul menjalankan tanggung jawab terhadap lingkungan atau tidak. Liputan yang berdampak akan mempengaruhi nama suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi pemegang saham yang ingin berinvestasi. Dyck et al., (2008) mengemukakan bahwa fungsi media adalah untuk mengurangi ketimpangan informasi secara efektif melalui transmisi informasi. Lewat atensi media yang ada, maka Masyarakat akan menjadi sadar sepenuhnya dan perusahaan akan mencegah adanya nama buruk pada *image*-nya serta memperkuat nama baiknya. Selain itu, Ashforth & Gibbs (1990) juga mengemukakan bahwa pada teori legitimasi, legitimasi suatu perusahaan dapat dimiliki dengan banyak cara, memberikan informasi yang relevan untuk stakeholder lewat media merupakan salah satunya. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan yang selinier dengan nilai-nilai yang dimiliki stakeholder dan membentuk panduan tata Kelola perusahaan saat merumuskan strategi dan focus pada *green development* dan inovasi teknologi lingkungan (Zhang & Zhang, 2018). Pada penelitian Zhang & Zhang (2018) hasilnya adalah atensi media memiliki efek yang signifikan pada

pengungkapan lingkungan. Menilik uraian di atas, maka hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut:

Ha3: Liputan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan

2.5 KERANGKA PENELITIAN

Variabel yang menjadi variable independen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan liputan media. Sementara itu, variable dependennya adalah pengungkapan lingkungan. Variabel-variabel ini ditentukan berdasarkan kajian Pustaka yang sudah ada. Kerangka penelitian yang dapat dibuat berdasarkan uraian di atas digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 OBJEK KAJIAN

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan pada industry pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Perusahaan tambang dipilih karena operasi yang umumnya dilakukan oleh perusahaan tambang umumnya mencakup aktivitas untuk mengeksploitasi lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Untuk menentukan sampel dengan metode ini, maka kriteria-kriteria yang ada harus terpenuhi. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Januari 2019 sampai dengan Desember 2022.
2. Perusahaan tambang yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap dan melakukan pengungkapan lingkungan dalam laporan keberlanjutan pada tahun 2019 sampai tahun 2022.

3.2 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan lingkungan, sementara variabel independennya adalah kinerja keuangan, karakteristik perusahaan, dan liputan media.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan lingkungan yang dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan. Untuk melakukan pengungkapan lingkungan, perusahaan diperbolehkan melakukan pengungkapan yang dianggap dapat membantu perusahaan

memberikan *image* baik. Termasuk dalam CSR, peneliti menggunakan indikator pengungkapan lingkungan menurut *Global Reporting Initiative* G4 yang merujuk pada penelitian Deswanto & Siregar (2018). Dalam penelitian yang sama, rumus pengukuran pengungkapan lingkungan adalah sebagai berikut:

$$ED = V / N$$

Keterangan:

ED: Tingkat pengungkapan CSR.

V: Item GRI G4 yang diungkapkan oleh perusahaan.

N: Item yang seharusnya diungkapkan menurut GRI G4.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (Yusi & Idris, 2010). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah karakteristik perusahaan yang diwakili oleh ukuran perusahaan, kinerja keuangan yang diwakili oleh profitabilitas, dan liputan media

3.2.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan standar untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Skala yang digunakan untuk mengukur adalah dengan menggunakan aset. Mengacu pada penelitian Aulia & Agustina (2015), total asset digunakan untuk standar pengukuran ukuran perusahaan yang dirumuskan dengan:

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.2.2.2 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan berupa hasil dari operasi perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham disebut sebagai profitabilitas. Penelitian ini menggunakan perhitungan profitabilitas akan mengacu pada penelitian yang telah dilakukan Makri et al., (2014) di mana profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) atau *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukur profitabilitas dengan rumus:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

3.2.2.3 Liputan Media

Variabel liputan media dinilai melalui skor yang akan diberikan pada perusahaan yang kegiatan pertanggungjawaban lingkungannya diberitakan melalui liputan media. Ketika terdapat liputan media yang memberitakan tentang usaha pertanggungjawaban lingkungan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan diberi nilai satu (1). Ketika perusahaan tidak memiliki pemberitaan apapun terkait pertanggungjawaban lingkungannya, maka perusahaan diberi nilai nol (0) untuk tahun tersebut. Maka dari itu, skor maksimal yang dapat diberikan pada tiap perusahaan tiap tahun adalah satu, ketika perusahaan berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan dan diliput oleh media (Aulia & Agustina, 2015).

Liputan media yang dihitung dalam penelitian ini berupa artikel berita yang memiliki kata-kata kunci berikut: “pengungkapan lingkungan”, “limbah”, “ramah lingkungan”, “pencemaran”, “kelestarian lingkungan”, “polusi”, “pemanasan global”, “perubahan iklim”, dan “CSR”. Variabel penelitian ini disebut sebagai variabel *dummy* (Ghozali, 2005).

Berikut merupakan syarat-syarat agar suatu liputan media dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini:

1. Liputan media yang ada berisi pertanggungjawaban lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sampel pada penelitian ini.
2. Liputan media yang ada berisi pertanggungjawaban lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sampel yang tercantum dalam penelitian ini untuk kurun waktu 2019 sampai dengan 2022.
3. Liputan media yang ada berasal dari media reliabel seperti Kompas.com, tempo.co, cnnindonesia.com, kontan.co.id, dan cnbcindonesia.com.
4. Liputan media yang ada bukan berasal dari media perusahaan sendiri.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan tambang yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai tahun 2022. Selain itu, berita-berita yang dipublikasikan secara daring lewat portal berita daring mengenai isu-isu lingkungan hidup juga digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Teknis Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model regresi data yang diperoleh untuk penelitian layak untuk digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah yang

memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Keputusan yang diambil berdasarkan pada angka signifikansi yang didapatkan. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika angka signifikansi (sig) lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Jika angka signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi dengan normal.

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005). Apabila nilai hasil pengujian yang didapatkan kurang dari 10 dan tolerance-nya lebih dari 0.1, maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ketidaksamaan antar pengamatan satu dan pengamatan lainnya dalam varians variabel bebas yang berbeda.

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan

datu sama lainnya (Ghozali, 2005). Suatu model regresi dinilai bebas dari autokorelasi ketika nilai uji runs menunjukkan nilai < 0.05 .

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda menjadi metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup pengujian hubungan antara beberapa variable independent dan satu variable dependen. Model pengujian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: variable independent (Y). Model regresi ini bisa dilihat dalam persamaan:

$$ED = \beta_0 + \beta_1KK + \beta_2SIZE + \beta_3LM + e$$

Keterangan:

ED = Pengungkapan Lingkungan

KK = Kinerja Keuangan

SIZE = Ukuran Perusahaan

LM = Liputan Media

e = *Error*

β = Konstanta

β_0 - β_4 = Koefisien Regresi

3.5.2 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinan terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Suatu R^2 regresi dikatakan baik apabila nilainya tinggi atau mendekati angka 1. Artinya, ketika nilai yang dihasilkan mendekati angka 1, berarti informasi untuk memprediksi variable dependen dijelaskan seluruhnya oleh variable independen.

3.5.3 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independent secara Bersama-sama mempengaruhi variable dependen (Ghozali, 2005). Uji F dapat dilakukan untuk mengetahui *fit* atau tidaknya suatu model regresi. Tingkat signifikansi menjadi tolok ukur atas luaran hasil regresi yang telah dilakukan dalam uji F. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$). Agar model regresi bisa dinilai *fit*, maka nilai probabilitas harus lebih besar dari α .

3.5.4 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independent terhadap variable dependen (Ghozali, 2005). Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menghasilkan nilai signifikan dari variable-variabel independent dalam memprediksi variable dependen merupakan uji t. Hasil dari uji t dapat menjadi gambaran atas variable dependen yang dijelaskan oleh variable independent. Penelitian ini menggunakan Tingkat signifikansi sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$). Sehingga:

- a. Hipotesis ditolak apabila nilai dari signifikansi (sig) $>$ dari 0.05.
- b. Hipotesis tidak dapat ditolak apabila nilai dari signifikansi (sig) \leq 0.05.

BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan liputan media terhadap pengungkapan lingkungan suatu perusahaan. Pembahasan bab ini dimulai dari pengumpulan data-data yang diperlukan hingga analisis hasil olah data yang diolah menggunakan *software* IBM SPSS 26. Data-data yang dipakai disesuaikan dengan kriteria yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya. Metode *non-probability sampling* kategori *purposive sampling* menjadi metode yang digunakan untuk pengambilan sampel. Jumlah sampel yang diperoleh untuk diolah adalah sebanyak 13 perusahaan dengan rentang waktu 4 tahun. Rincian pemilihan sampel dapat dilihat pada table berikut:

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI pada Januari 2019 sampai Desember 2022	46 Perusahaan
Perusahaan pada industry tambang yang laporan keuangan dan laporan tahunan serta termasuk pengungkapan lingkungan dalam laporan keberlanjutannya dipublikasikan pada tahun 2019 sampai periode 2022	13 Perusahaan

Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis data dengan menggunakan statistik *univariate* seperti *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi, nilai varians, dan lain-lain. Tujuan dilakukannya analisis deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran persebaran data sampel.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil statistic deskriptif dari 52 data penelitian yang diukur dengan variable-variabel penelitian.

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRD	5	0	0.941176	0.4523	0.26654
	2				
Kinerja	5	-0.09839	0.285307	0.0679	0.09276
Keuangan	2				
Ukuran	5	Rp2,201,958,29	Rp108,311,028,53	28,806,181,553,5	25,062,479,132,98
Perusahaan	2	3,348	1,250	45.70	9.800
Liputan	5	0	1	0.38	0.491
Media	2				

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai minimum variable CSRD pengungkapan lingkungan sebesar 0 (0%) yang diperoleh PT Elnusa Tbk.. pada tahun 2019 dan PT Samindo Resources Tbk.. pada 4 tahun pengamatan, serta nilai maksimum sebesar 0.941176 (94.1176%) dimiliki PT Timah Tbk.. pada tahun 2022. PT Timah Tbk. menjadi perusahaan sampel yang mengungkapkan item pengungkapan lingkungan dengan cakupan paling luas selama periode tahun 2019 sampai 2022. Rata-rata pengungkapan lingkungan adalah 0.4523 (45.23%) yang artinya, pengungkapan lingkungan sudah mulai dilakukan oleh perusahaan sampel yang diuji.

Pengungkapan lingkungan memiliki standar deviasi sebesar 0.26654 (26.654%) yang tidak lebih besar dari rata-ratanya sehingga persebaran data sampel yang ada bersifat heterogeny.

Pada table yang sama, dapat diketahui bahwa pada variable kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0.09839 (-9.839%) dan nilai maksimum sebesar 0.285307 (28.5307%). Dengan nilai rata-rata sebesar 0.0679 (6.79%) dan standar deviasi sebesar 0.09276 (9.276%). Artinya, nilai rata-rata tidak lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga menunjukkan bahwa persebaran data yang ada masih seragam.

Melalui table 4.2 bisa diketahui bahwa untuk variable ukuran perusahaan, nilai total asset minimum sebesar Rp2,201,958,293,348 dimiliki oleh PT Samindo Resources Tbk. pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar Rp108,311,028,531,250 dimiliki oleh PT Medco Energi Internasional Tbk. pada tahun 2022. Nilai rata-rata dari variable ini adalah 28,806,181,553,545.70 dan standar deviasi sebesar 25,062,479,132,989.800. Artinya, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan hasil sebaran data yang ada sudah cukup baik atau heterogen.

Menilik dari table di atas, penelitian ini menggunakan variable *dummy* untuk mengukur liputan media sehingga nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 1. Rata-rata yang dihasilkan dari perusahaan sampel adalah 0.38 dan standar deviasi sebesar 0.491. Artinya, nilai rata-rata yang lebih kecil daripada standar deviasi menunjukkan bahwa hasil sebaran data sampel bersifat seragam atau homogen.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

	Nilai Signifikansi	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200	Nilai residual berdistribusi normal

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Artinya, residual dalam model regresi ini memenuhi uji asumsi klasik dan terdistribusi dengan normal karena nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas 0.05

4.3.2 Uji Multikolinearitas

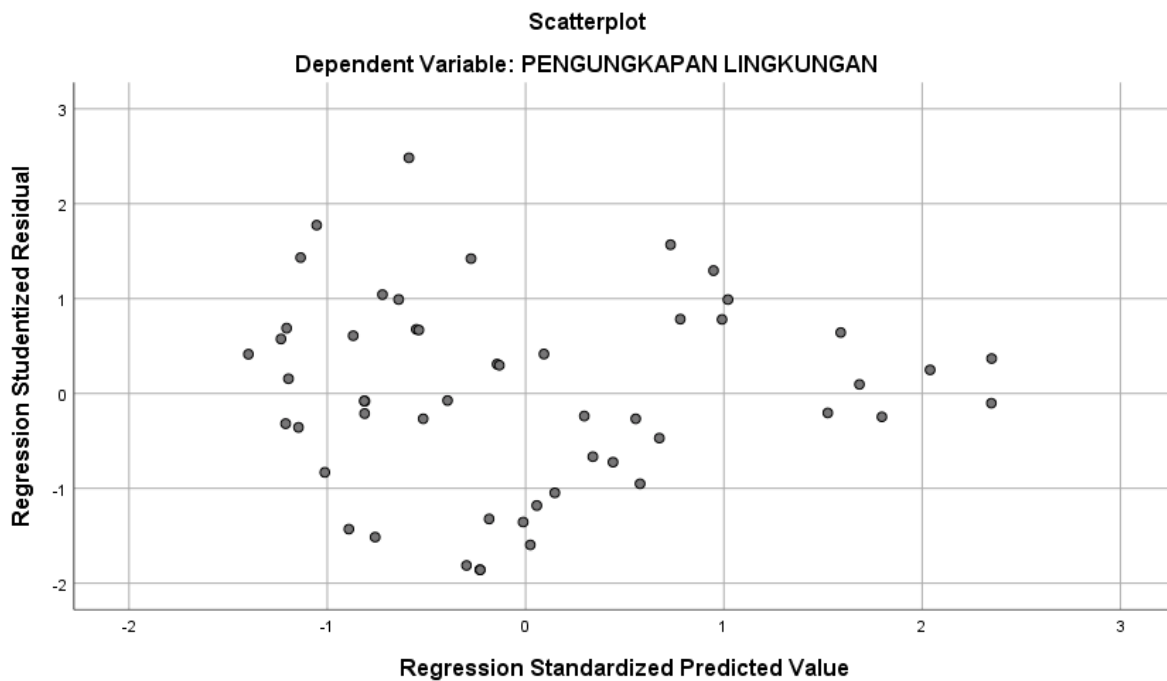
Variabel	Nilai <i>Tolerance</i> > 0.1	Nilai VIF < 10	Keterangan
Kinerja Keuangan	1.000	1.000	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0.115	1.200	Tidak terjadi multikolinieritas
Liputan Media	0.044	0.833	Tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Melalui tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai dari uji multikolinieritas menunjukkan variable-variabel independent memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, yaitu kinerja keuangan (1.000), ukuran perusahaan (1.200), dan liputan media (0.833). Artinya, semua data yang digunakan terbebas dari multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya kesamaan yang terdapat pada residual satu pengamatan dan pengamatan yang lain. Selain itu, uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya heterokedastisitas pada data sampel yang dipakai dalam penelitian ini. Berikut adalah gambar hasil dari pengujian heterokedastisitas yang telah dilakukan:



Gambar 4.1 Plot Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1 memperlihatkan plot yang terbentuk dengan pola yang tidak beraturan. Selain itu, titik-titik yang ada tersebar di atas dan di bawah angka 0 secara acak. Artinya, tidak ada gejala heterokedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan transformasi data dan diuji menggunakan Durbin's Two Step Method dengan Theil Nagar d. Pengujian ini dipakai guna mengetahui adanya autokorelasi dalam data-data sampel penelitian ini.

DU < DW < 4-DU	Keterangan
1.6769 < 1.974 < 2.3231	Bebas dari autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui melalui pengujian autokorelasi, hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi bebas autokorelasi dengan ukuran *Durbin Watson Upper (DU)* < *Durbin Watson (DW)* < *4-DU*. Hasil pengujian adalah $1.6769 < 1.974 < 2.3231$.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dipakai untuk mengetahui arah hubungan antar variable independent dan variable dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variable yaitu variable kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan liputan media. Berikut merupakan hasil analisis linier berganda:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.265	0.056		4.706	0.000
	UKURAN PERUSAHAAN	2.293E-15	0.000	0.216	1.604	0.115
	KINERJA KEUANGAN	0.938	0.353	0.327	2.661	0.011
	LIPUTAN MEDIA	0.151	0.073	0.277	2.064	0.044

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Regresi

Menurut hasil pengujian yang dilakukan, terbentuklah suatu model persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 0.265 + 0.938X_1 + 2.293X_2 + 0.151X_3$$

Melalui hasil persamaan regresi yang telah disusun, hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

a) Konstanta

Melalui persamaan di atas, besarnya nilai konstanta yang didapat adalah 0.265. Artinya, jika tanpa dipengaruhi dengan variable independen berupa kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan liputan media; nilai pengungkapan lingkungan adalah sebesar 0.265.

b) Kinerja Keuangan (X1)

Nilai sebesar 0.938 bisa didapatkan untuk variable kinerja keuangan. Artinya, jika variable kinerja keuangan bertambah satu satuan, nilai pengungkapan lingkungan akan mengalami kenaikan sebesar 0.938 satuan dengan menggunakan asumsi bahwa variable-variable independent lainnya sifatnya tetap.

c) Ukuran Perusahaan (X2)

Nilai 2.293 bisa didapatkan untuk variable ukuran perusahaan. Artinya, apabila variable ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, pengungkapan lingkungan akan mengalami kenaikan 2.293 satuan dengan anggapan variable independent lainnya sifatnya tetap.

d) Liputan Media (X3)

Koefisien variable liputan media memiliki nilai sebesar 0.151. Artinya, jika variable liputan media mengalami kenaikan satu satuan, pengungkapan lingkungan akan naik sebesar 0.151 satuan dengan anggapan variable independent lain siftnya tetap.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besaran persentase pengaruh variable independent secara Bersama-sama terhadap variable dependen, maka pengujian koefisien determinasi perlu dilakukan. Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi:

<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
0.232	Variabel dependen dipengaruhi 23.2% oleh variable independent

Tabel 4.7 Nilai Koefisien Determinasi

Menurut tabel 4.7, ditunjukkan besaran nilai *adjusted R²* adalah 0.232 (23.2%). Artinya, variable dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan lingkungan dapat dijelaskan oleh variable independent sebesar 23.2% yang terdiri dari kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan liputan media. Sementara itu, 77.8% sisanya dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.3 Pengujian Hipotesis (Uji F)

Uji F dilakukan guna mengetahui *fit* atau tidaknya penggunaan model regresi. Tingkat signifikansi yang dipakai adalah 0.05 (5%) Apabila nilai probabilitasnya lebih besar daripada 0.05, maka model regresi dinilai tidak *fit*. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis uji F:

Nilai Signifikansi < 0.05	Keterangan
0.001	Model regresi <i>fit</i>

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.001 dan kurang dari 0.05. Menurut nilai yang didapat, nilai F tersebut signifikan dan penggunaan model regresi yang ada dinilai *fit*.

4.4.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengaruh variable independent secara individual terhadap variable dependen dapat dilihat dengan melakukan uji t. Berikut merupakan hasil dari uji t:

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig.	Keterangan
H1	Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.	0.938	0.011	Didukung
H2	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.	2.293	0.115	Tidak didukung
H3	Liputan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.	0.151	0.044	Didukung

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Tabel 4.9 menunjukkan hasil dari uji t memberikan nilai bahwa hanya variabel kinerja keuangan dan liputan media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama pada penelitian ini menjabarkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Menurut hasil analisis yang tertera, terlihat bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan memperhatikan nilai ROA (*Return on Asset*) pada keseluruhan perusahaan sampel mendapat koefisien regresi positif sebesar 0.938 dan sig 0.011. Koefisien regresi mengarah positif yang sesuai dengan hipotesis. Sementara itu, Tingkat sig < 0.05

yang artinya hipotesis “kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan” terbukti.

Pada pengujian untuk variable kinerja keuangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan pengaruhnya signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Artinya, kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Semakin tinggi Tingkat kinerja keuangan perusahaan, maka Tingkat pengungkapan lingkungan akan semakin tinggi juga. ROA menjadi penilaian kinerja manajemen saat melakukan Kelola atas perusahaan. Adanya pengaruh kinerja keuangan dalam pengungkapan lingkungan menjadi tanda bahwa perusahaan perlu memedulikan lingkungan untuk memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan Tingkat kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Solikhah & Winarsih, 2016) . Meski begitu, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Chanifah et al., (2019)

4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua penelitian ini mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif atas pengungkapan lingkungan. Melalui hasil analisis di atas, ukuran perusahaan mendapatkan nilai koefisien regresi positif sebesar 2.293 dan sig 0.115. Koefisien regresi mengarah positif sesuai hipotesis, tetapi Tingkat sig > 0.05, yang artinya hipotesis 2 tidak terbukti. Ukuran perusahaan berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan atas pengungkapan lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Artinya, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya cakupan pengungkapan lingkungan. Perusahaan kecil belum tentu tidak akan melakukan pengungkapan lingkungan dalam cakupan yang kecil, sementara perusahaan besar belum tentu

melakukan pengungkapan lingkungan dalam skala yang luas juga. Hal ini dikarenakan perusahaan besar tidak selalu harus melakukan pengungkapan lingkungan agar para stakeholder menaruh kepercayaan pada perusahaan tersebut. Kelangsungan bisnis perusahaan dapat dijaga apabila perusahaan melakukan kewajibannya untuk melakukan pengungkapan lingkungan.

Perusahaan yang termasuk dalam industry pertimbangan wajib melakukan pengungkapan lingkungan karena perusahaan pertimbangan masuk dalam cakupan Perseroan terbatas yang beroperasi dengan mengeksploitasi sumber daya alam. Oleh karena itu, kegiatan pengungkapan lingkungan yang termasuk dalam CSR perlu untuk dilakukan. Hal ini termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Perusahaan dalam industry pertimbangan wajib melakukan pengungkapan lingkungan karena operasinya berkaitan dengan sumber daya tambang seberapapun ukuran perusahaannya. Hal ini termaktub dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2016 pasal 17 ayat (1).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningrum et al., (2020) yang menjabarkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Sebaliknya, hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

4.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga mengemukakan bahwa liputan media memiliki pengaruh positif pada pengungkapan lingkungan. Melalui hasil analisis di atas, liputan media bernilai koefisien regresi positif sebesar 0.151 dan sig 0.044. Koefisien regresi variable ini mengarah positif dan sesuai

dengan hipotesis, sementara Tingkat sig < 0.05 sehingga hipotesis “liputan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan” terbukti.

Menurut penelitian di atas, terbukti bahwa liputan media memiliki pengaruh positif atas pengungkapan lingkungan. Liputan media dapat memberikan pengaruh pada pengungkapan lingkungan karena berita yang ada dalam liputan yang dilakukan media-media massa mengabarkan dampak dari operasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan berita dalam liputan media yang berasal dari media yang kredibel, sehingga dampak baik atau buruk dari suatu perusahaan dapat termuat dalam satu berita. Apabila hal yang dilakukan atau diungkapkan terkait dengan lingkungan dari suatu perusahaan cukup berdampak pada Masyarakat, maka hal tersebut dapat mempengaruhi pengungkapan lingkungan dari perusahaan itu sendiri. Meski luasnya pengungkapan lingkungan diatur oleh kebijakan tiap perusahaan, dalam penelitian ini, liputan media yang ada juga mempengaruhi kebijakan tersebut.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solikhah & Winarsih (2016) yang mengemukakan bahwa liputan media tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Meskipun begitu, hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zhang & Zhang, (2018) yang menerangkan bahwa liputan media memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan lingkungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh variabel kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan liputan media terhadap pengungkapan lingkungan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Hal ini dikarenakan ROA menjadi penilaian kinerja manajemen saat melakukan Kelola atas perusahaan. Adanya pengaruh kinerja keuangan dalam pengungkapan lingkungan menjadi tanda bahwa perusahaan perlu memedulikan lingkungan untuk memperoleh keuntungan.
2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada pengungkapan lingkungan, tetapi tidak signifikan. Hal ini dikarenakan melalui hasil uji t memperlihatkan bahwa nilai B dan signifikansi variable ini tidak memenuhi syarat didukungnya hasil uji t.
3. Liputan media memiliki pengaruh positif atas pengungkapan lingkungan. Hal ini dikarenakan liputan media baik yang baik maupun buruk, dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam kebijakannya untuk menentukan luasnya pengungkapan lingkungan.

Kecilnya nilai pengaruh seluruh variable independent terhadap variable dependen pada penelitian ini (23.2%) dapat dipengaruhi oleh faktor keterbatasan waktu pengamatan dan keterbatasan atas sampel dari industry pertimbangan. Rata-rata pengungkapan lingkungan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 sebesar 45.23%.

5.2 Saran

Menurut hasil penelitian dan analisis yang dilakukan sebelumnya, terdapat saran yang bisa diterapkan untuk penelitian selanjutnya:

1. Perpanjangan tahun pengamatan dapat dilakukan agar peneliti selanjutnya dapat mengetahui tren atas data yang ada
2. Penambahan variable lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan lingkungan seperti ukuran dewan komisaris dan tingkatan dampak lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan dapat menambah khazanah pengetahuan dan menambah penelitian mengenai pengungkapan lingkungan.
- b. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi, utamanya dalam sisi kinerja keuangan dan liputan media pada sebuah perusahaan. Sebab ketika terdapat banyak liputan media yang memberitakan pengungkapan lingkungan perusahaan, artinya setidaknya perusahaan telah melakukan tanggung jawabnya dan memiliki perhatian khusus pada lingkungan. Selain itu, tingginya kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi cerminan bahwa perusahaan yang kinerja keuangannya tinggi dapat merespons lingkungan sekitarnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*, 16(2). <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544>
- Akhisa, N., & Darsono. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Firm Size, dan Firm Value Terhadap Environmental Information Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–15.
- Ashforth, B. E., & Gibbs, B. W. (1990). The Double-Edge of Organizational Legitimation. *Organization Science*, 1(2), 177–194. <http://www.jstor.org/stable/2635061>
- Aulia, F. Z., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–8.
- Benardi, M., Sutrisno, & Assih, P. (2009). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi (Studi pada Perusahaan-perusahaan Sektor Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek di Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi*, 12.
- Chaklader, B., & Gulati, P. A. (2015). A Study of Corporate Environmental Disclosure Practices of Companies Doing Business in India. *Global Business Review*, 16(2), 321–335. <https://doi.org/10.1177/0972150914564430>
- Chanifah, N., Ermaya, H., & Mashuri, A. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Widyakala*, 6(1), 45–54.
- Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value. *Social Responsibility Journal*, 14(1), 180–193. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0005>
- Dyck, A., Volchkova, N., & Zingales, L. (2008). The Corporate Governance Role of the Media: Evidence from Russia. *The Journal of Finance*, 63(3), 1093–1135. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2008.01353.x>
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (P. P. Harto, Ed.; 3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77–108. <https://doi.org/10.1108/09513579610109987>
- Hadi, N. (2018a). *Corporate Social Responsibility* (2nd ed.).
- Hadi, N. (2018b). *Corporate Social Responsibility* (2nd ed.).

- Hafid, A., & Wahyudin, A. (2020). Peran Kinerja Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 89–104.
- Hafiz, F. T., Saptono, H., & Mahmudah, S. (2016). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Ditinjau Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (Studi pada PT Gudang Garam Tbk.). *Diponegoro Law Journal*, 5(3), 1–17.
- Hariyanto, E. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Non Jasa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Media Ekonomi*, 20(2), 1–7.
- Haryadi, E. (2016). Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 84–100.
- Haslanu, A., Gamayuni, R., & Widiyanti, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan BUMN. *Syntax Idea*, 4(8), 1182–1191.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2005). *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Makri, V., Tsagkanos, A., & Bellas, A. (2014). Determinants of non-performing loans: The case of Eurozone. *Panoeconomicus*, 61(2), 193–206. <https://doi.org/10.2298/PAN1402193M>
- Maulana, A., Ruchjana, E., & Nurdiansyah, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 787–800.
- Nur Aulia, A., Indah Mustikawati, R., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital Terhadap Nilai. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463>
- Nurjanah, S., & Purwanti, A. (2020). Moderasi Kinerja Lingkungan pada Pengaruh Leverage dan Board meeting Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(02), 11–21.
- Oktariyani, A., & Rachmawati, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan dan Diversifikasi Gender Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 1–20.

- Pawitradewi, A., & Wirakusuma, M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan dan Proporsi Dewan Komisaris Independen pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 598–610.
- Solihin, I. (2009a). *Corporate Social Responsibility: from Charity to Sustainability* (S. D. Citra, Ed.).
- Solihin, I. (2009b). *Corporate Social Responsibility: from Charity to Sustainability* (S. D. Citra, Ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.01>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571. <https://doi.org/10.2307/258788>
- Sumandoyo, A. (2018). *Limbung Limbah Bau PT RUM, Pabrik Rayon Seragam TNI*. Tirto.Id. <https://tirto.id/limbung-limbah-bau-pt-rum-pabrik-serat-rayon-seragam-tni-c8KF>
- Suyudi, M. (2012). Quadrangle Bottom Line (QBL) dalam Praktik Sustainability Reporting Dimensi “Spiritual Performance.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2012.04.7148>
- Syahri, E. (2023). Kinerja Keuangan dan Lingkungan: Dampak Terhadap Pengungkapan Lingkungan di Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATEch)*, 6(1), 23–33.
- Tarigan, A. (2015). Dampak Pertambangan Terhadap Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Bagi Masyarakat Sekitar Tambang. In *Workshop Jurnalis EITI* (pp. 1–15). Wahana Lingkungan Hidup (WALHI).
- Terry, K. M., & Asrori, A. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 894. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2169>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (2007).
- Wahyuningrum, I., Putri, N., & Hidayah, R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan di Perusahaan yang terdaftar di Singapore Exchange. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 417–423.
- Wirmaningsih, P., & Setiawan, M. (2022). Pengaruh Sensitivitas Industri, Umur Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 12–24.

Yusi, M. S., & Idris, U. (2010). *Statistika untuk Ekonomi dan Penelitian*. Citrabooks Indonesia.

Zhang, Y., & Zhang, C. (2018). Environmental Performance, Environmental Disclosure and the Role of media. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 51, 221–226.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk..
2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk..
3	BUMI	Bumi Resources Tbk..
4	DEWA	Darma Henwa Tbk..
5	ELSA	Elnusa Tbk..
6	INCO	Vale Indonesia Tbk..
7	INDY	Indika Energy Tbk..
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk..
9	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk..
10	MYOH	Samindo Resources Tbk..
11	PTBA	Bukit Asam Tbk..
12	PTRO	Petrosea Tbk..
13	TINS	PT Timah Tbk..

LAMPIRAN 2: DATA TOTAL ASSET

KODE	TOTAL ASET (Dalam Rupiah)			
	2019	2020	2021	2022
BUMI	Rp 50,165,956,166,66 6.70	Rp 48,289,441,225,35 2.10	Rp 60,339,818,371,42 8.60	Rp 70,125,733,890,625 .00
DEWA	Rp 7,632,202,736,111. 11	Rp 7,755,486,816,901. 41	Rp 8,049,951,400,000. 00	Rp 8,562,051,171,875. 00
ELSA	Rp 6,805,037,000,000. 00	Rp 7,562,822,000,000. 00	Rp 7,234,857,000,000. 00	Rp 8,836,089,000,000. 00
INDY	Rp 50,224,888,809,78 5.00	Rp 49,207,082,485,08 4.60	Rp 52,735,387,172,96 3.50	Rp 56,154,250,656,250 .00
ITMG	Rp 16,806,878,941,00 0.00	Rp 16,342,462,045,00 0.00	Rp 23,775,564,291,00 0.00	Rp 41,532,624,387,000 .00
MEDC	Rp 83,298,936,402,77 7.80	Rp 82,855,535,042,25 3.50	Rp 81,198,344,842,85 7.10	Rp 108,311,028,531,25 0.00

MYO H	Rp 2,226,682,725,678. 00	Rp 2,201,958,293,348. 00	Rp 2,346,732,571,712. 00	Rp 2,642,660,560,120. 00
PTBA	Rp 26,098,052,000,00 0.00	Rp 24,056,755,000,00 0.00	Rp 36,123,703,000,00 0.00	Rp 45,359,207,000,000 .00
PTRO	Rp 7,663,977,746,870. 65	Rp 7,470,944,992,947. 81	Rp 7,599,714,693,295. 29	Rp 8,995,776,772,247. 36
ANTM	Rp 30,194,907,730,00 0.00	Rp 31,729,512,995,00 0.00	Rp 32,916,154,000,00 0.00	Rp 33,637,271,000,000 .00
BRMS	Rp 8,640,963,888,888. 89	Rp 8,283,709,464,788. 73	Rp 14,006,341,800,00 0.00	Rp 9,156,216,015,296. 00
INCO	Rp 30,888,695,136,00 0.00	Rp 32,507,056,952,00 0.00	Rp 35,289,728,388,00 0.00	Rp 41,445,344,672,000 .00
TINS	Rp 20,361,278,000,00 0.00	Rp 14,517,700,000,00 0.00	Rp 14,690,989,000,00 0.00	Rp 13,066,976,000,000 .00

LAMPIRAN 3: DATA LABA BERSIH SETELAH PAJAK

KODE	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (DALAM RUPIAH)			
	2019	2020	2021	2022
BUMI	Rp 131,534,472,222. 22	-Rp 4,751,422,098,59 1.55	Rp 6,980,365,514,28 5.71	Rp 8,697,882,906,250. 00
DEWA	Rp 52,416,375,000.0 0	Rp 23,209,746,478.8 7	Rp 15,603,600,000.0 0	-Rp 261,322,593,750.0 0
ELSA	Rp 356,477,000,000. 00	Rp 249,086,000,000. 00	Rp 108,852,000,000. 00	Rp 378,058,000,000.0 0
INDY	Rp 69,339,915,826.0 0	-Rp 1,457,010,901,17 5.33	Rp 904,522,800,271. 36	Rp 7,980,876,515,625. 00
ITMG	Rp 1,758,504,302,00 0.00	Rp 533,563,940,000. 00	Rp 6,783,339,910,00 0.00	Rp 18,866,896,195,00 0.00
MEDC	-Rp 346,540,777,777. 78	-Rp 2,551,453,450,70 4.23	Rp 894,296,442,857. 14	Rp 8,615,786,531,250. 00

MYOH	Rp 362,794,261,529. 00	Rp 328,360,522,664. 00	Rp 385,801,213,320. 00	Rp 219,862,448,976.0 0
PTBA	Rp 4,040,394,000,00 0.00	Rp 2,407,927,000,00 0.00	Rp 8,036,888,000,00 0.00	Rp 12,779,427,000,00 0.00
PTRO	Rp 435,605,006,954. 10	Rp 458,392,101,551. 48	Rp 484,308,131,241. 08	Rp 620,965,309,200.6 0
ANTM	Rp 193,852,031,000. 00	Rp 1,149,353,693,00 0.00	Rp 1,861,740,000,00 0.00	Rp 3,820,964,000,000. 00
BRMS	Rp 17,565,625,000.0 0	Rp 56,876,183,098.5 9	Rp 996,892,071,428. 57	Rp 213,029,180,448.0 0
INCO	Rp 797,687,800,000. 00	Rp 1,163,110,036,00 0.00	Rp 2,366,088,987,00 0.00	Rp 3,124,652,392,000. 00
TINS	-Rp 611,284,000,000. 00	-Rp 340,602,000,000. 00	Rp 1,302,843,000,00 0.00	Rp 1,041,563,000,000. 00

LAMPIRAN 4: DATA RETURN ON ASSET (ROA)

KODE	RETURN ON ASSET			
	2019	2020	2021	2022
BUMI	0.26%	-9.84%	11.57%	12.40%
DEWA	0.69%	0.30%	0.19%	-3.05%
ELSA	5.24%	3.29%	1.50%	4.28%
INDY	0.14%	-2.96%	1.72%	14.21%
ITMG	10.46%	3.26%	28.53%	45.43%
MEDC	-0.42%	-3.08%	1.10%	7.95%
MYOH	16.29%	14.91%	16.44%	8.32%
PTBA	15.48%	10.01%	22.25%	28.17%
PTRO	5.68%	6.14%	6.37%	6.90%
ANTM	0.64%	3.62%	5.66%	11.36%
BRMS	0.20%	0.69%	7.12%	2.33%
INCO	2.58%	3.58%	6.70%	7.54%
TINS	-3.00%	-2.35%	8.87%	7.97%

LAMPIRAN 5: DATA LIPUTAN MEDIA

KODE	LIPUTAN MEDIA			
	2019	2020	2021	2022
BUMI	1	1	1	1
DEWA	0	0	0	0
ELSA	0	0	1	1
INDY	0	1	1	1
ITMG	0	0	0	0
MEDC	0	0	0	1
MYOH	0	0	0	0
PTBA	0	0	1	1
PTRO	0	0	0	0
ANTM	1	0	1	1
BRMS	0	0	0	0
INCO	1	0	1	1
TINS	1	0	1	0

LAMPIRAN 6: TINGKAT PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN

KODE	DATA TINGKAT PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN			
	2019	2020	2021	2022
BUMI	0.470588	0.5	0.617647	0.705882
DEWA	0.205882	0.205882	0.441176	0.352941
ELSA	0	0.117647	0.147059	0.235294
INDY	0.323529	0.352941	0.911765	0.823529
ITMG	0.382353	0.470588	0.764706	0.852941
MEDC	0.117647	0.147059	0.205882	0.794118
MYOH	0	0	0	0
PTBA	0.558824	0.735294	0.647059	0.764706
PTRO	0.323529	0.323529	0.294118	0.588235
ANTM	0.441176	0.529412	0.441176	0.823529
BRMS	0.323529	0.617647	0.588235	0.705882
INCO	0.352941	0.529412	0.735294	0.882353
TINS	0.5	0.411765	0.323529	0.941176

LAMPIRAN 7: INDIKATOR PENGUNGKAPAN CSR MENURUT GRI-G4 KATEGORI LINGKUNGAN

	Kategori Lingkungan
	Bahan
EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
	Energi
EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
EN5	Intensitas energi
EN6	Pengurangan konsumsi energi
EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
	Air
EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
	Keanekaragaman Hayati
EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, Kawasan lindung dan Kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar Kawasan lindung

EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di Kawasan lindung dan Kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar Kawasan lindung
EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan Tingkat risiko kepunahan
Emisi	
EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	
EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional

EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	
EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori
Kepatuhan	
EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	
EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	
EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok atas Lingkungan	
EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan dan Tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	
EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

LAMPIRAN 8: HASIL PENGUJIAN STATISTIK

	Mean	Std. Deviation	N
PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN	0.4523	0.26654	52
UKURAN PERUSAHAAN	28806181553545.70	25062479132989.800	52
KINERJA KEUANGAN	0.0679	0.09276	52
LIPUTAN MEDIA	0.38	0.491	52

LAMPIRAN 9: HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized

Residual

N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22660299
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.049
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

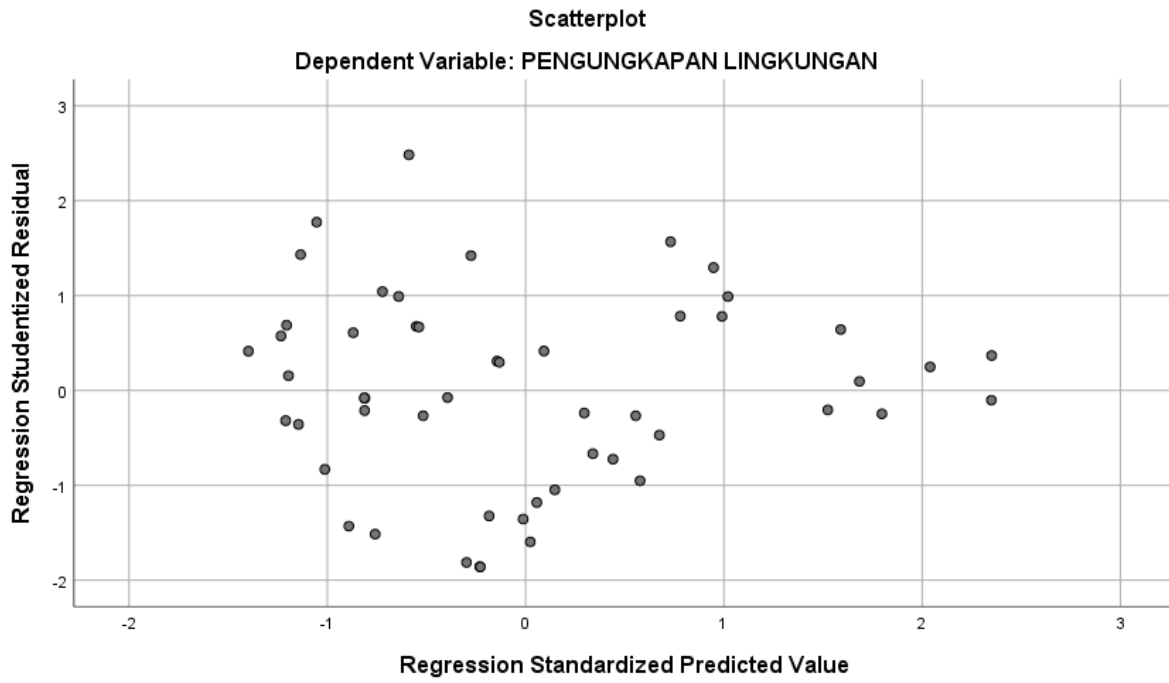
LAMPIRAN 10: HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.265	0.056		4.706	0.000		
UKURAN PERUSAHAAN	2.293E-15	0.000	0.216	1.604	0.115	0.833	1.200
KINERJA KEUANGAN	0.938	0.353	0.327	2.661	0.011	1.000	1.000
LIPUTAN MEDIA	0.151	0.073	0.277	2.064	0.044	0.833	1.200

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN

LAMPIRAN 11: HASIL Uji HETEROSKEDASTISITAS



LAMPIRAN 12: HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.689 ^a	0.475	0.409	0.34464	1.974

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX31, LAG_LNX21, LAG_LNX11

b. Dependent Variable: LAG_LNY1

LAMPIRAN 13: HASIL UJI LINIER BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	0.277	0.232	0.23358	1.289

a. Predictors: (Constant), LIPUTAN MEDIA, KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN

LAMPIRAN 14: HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.004	3	0.335	6.136	.001 ^b
	Residual	2.619	48	0.055		
	Total	3.623	51			

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN

b. Predictors: (Constant), LIPUTAN MEDIA, KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN

LAMPIRAN 15: HASIL UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.265	0.056		4.706	0.000		
UKURAN PERUSAHAAN	2.293E-15	0.000	0.216	1.604	0.115	0.833	1.200
KINERJA KEUANGAN	0.938	0.353	0.327	2.661	0.011	1.000	1.000
LIPUTAN MEDIA	0.151	0.073	0.277	2.064	0.044	0.833	1.200

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN